

Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Denpasar

AINI MARYATUL QIPTIAH*, WIDHIANTHINI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *aimaryatul@gmail.com
widhiantini@unud.ac.id

Abstract

The Role of Agricultural Sector to Economic Growth in Denpasar City.

The agricultural sector still contributes to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the City of Denpasar even though the condition of the rapid conversion of land functions indicates that efforts are needed to develop the role of the agricultural sector in the City of Denpasar. This study aims to determine the position of the agricultural sector in Denpasar City, explain the leading and non-leading sectors, repositioning the sector in the future, and sector competitiveness. This study uses the Klassen Typology method, Location Quotient (LQ) method, the Dynamic Location Quotient (DLQ) method, and the shift share method. The results of the study show that the position of the agricultural sector in Denpasar City is a sector that is relatively underdeveloped. Denpasar City has 12 leading sectors and 5 non-leading sectors, one of which is the agricultural sector. There are 4 prospective sectors and 13 non-prospective sectors, one of which is the agricultural sector. The agricultural sector is a competitive sector. Advice that can be given to the Denpasar City government is that it is expected to continue to innovate on agricultural productivity in Denpasar City with increasingly narrow land, maintain agricultural commodity production, improve facilities or incentives for lagging sectors.

Keywords: *agricultural sector, sector position, leading sectors, sector reposition, competitiveness*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Peran pertanian dalam pembangunan ekonomi dipandang pasif dan hanya sebagai unsur penunjang meskipun sebenarnya sektor pertanian bisa berkembang sebagai sektor utama dalam pembangunan ekonomi (Tamba, dkk., 2016). Keberadaan peran sektor pertanian menjadi penting bagi perekonomian Indonesia dalam pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), sebagai salah satu penghasil devisa negara, menyediakan bahan pangan bagi penduduk dan bahan baku bagi industri, berperan terhadap penyerapan tenaga kerja, sumber peningkatan pendapatan

masyarakat setempat dan menjadi sumber pemantapan ketahanan pangan nasional (Vaulina dan Rahmi, 2013). Sebagai sektor pemimpin (leading sector), sektor pertanian harus mampu menjadi katalisator dalam pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti sektor industri, sektor pertambangan, dan sektor lainnya (Nurnaningsih dan Muis, 2021). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan penduduknya sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi (Moedjiono, 2021). Sektor atau komoditas unggulan suatu wilayah perlu dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian wilayah (Dewi, dkk., 2022).

Menurut Arsana, dkk., (2013), Bali memiliki indikator pertanian tanah bukan sawah. Kota Denpasar termasuk ke dalam salah satu wilayah administrasi Provinsi Bali yang masih memiliki produktivitas pertanian untuk memproduksi berbagai komoditas pertanian seperti padi, kelapa, sayuran, dan lain-lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Denpasar (2023), sektor pertanian dari tahun 2012 – 2022 mengalami fluktuasi atau naik turun dalam menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar atas dasar harga konstan 2010.

Hal tersebut mencerminkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor penyumbang PDRB walaupun masih tergolong rendah, namun sektor pertanian berperan penting dalam proses pertumbuhan perekonomian dalam meningkatkan angka PDRB seperti penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membentuk hubungan sinergis antar sektor untuk menciptakan kondisi yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian mengenai peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar agar dapat dijadikan landasan pembuatan strategi pembangunan perekonomian Kota Denpasar di masa mendatang dengan melakukan pembangunan pertanian secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana posisi sektor pertanian dalam perekonomian Kota Denpasar?
2. Apakah sektor pertanian termasuk sektor basis di Kota Denpasar?
3. Bagaimana perkembangan sektor pertanian pada masa mendatang di Kota Denpasar?
4. Apakah sektor pertanian memiliki daya saing di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis posisi sektor pertanian dalam perekonomian di Kota Denpasar.
2. Untuk menganalisis sektor pertanian termasuk ke dalam sektor basis atau non basis.

3. Untuk menganalisis reposisi sektor pertanian pada masa mendatang di Kota Denpasar
4. Untuk menganalisis daya saing sektor pertanian di Kota Denpasar

2. Metodologi Penelitian

2.1 *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian dilaksanakan di Denpasar, Bali. Pemilihan lokasi ditentukan karena Denpasar masih memiliki produktivitas pertanian dan bahwa menurut data Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami peningkatan. Waktu penelitian pengambilan data terhitung dari bulan Juni 2023 sampai dengan Juli 2023.

2.2 *Data dan Metode Pengumpulan*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian merupakan hasil wawancara langsung dengan Dinas Pertanian Kota Denpasar, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Denpasar, dan Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Bali, buku terbitan BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali, dan jurnal pendukung. Data kuantitatif pada penelitian berupa data laju pertumbuhan ekonomi, data PDRB atas dasar harga konstan Kota Denpasar, dan data PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan wawancara.

2.4 *Analisis Data*

1. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui posisi perkembangan setiap sektor dalam perekonomian Kota Denpasar (Sugiari, dkk., 2018).
2. Analisis Location Quotient digunakan untuk menentukan unggulan atau non unggulan suatu sektor dalam perekonomian wilayah (Emilia, 2014).
3. Analisis Dynamic Location Quotient digunakan untuk penentuan reposisi sektor basis pada masa yang akan datang di daerah tertentu (Ariani, 2019).
4. Analisis Shift Share untuk melihat kecenderungan transformasi struktur perekonomian wilayah dan daya saing sektor-sektor perekonomian (Hutabarat, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Posisi Sektor Pertanian dan Sektor Perekonomian Lainnya di Kota Denpasar*

Dari hasil perhitungan analisis tipologi Klassen, dapat diidentifikasi posisi sektor-sektor di Kota Denpasar yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Analisis Tipologi Klassen Sektor Perekonomian Kota Denpasar

Kuadran I (Sektor Maju dan Tumbuh Cepat)	Kuadran II (Sektor Maju Tapi Tertekan)
1. Pengadaan Listrik dan Gas	1. Industri Pengolahan
2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
3. Konstruksi	3. Jasa Keuangan dan Asuransi
4. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Moto	4. Jasa Perusahaan
	5. Jasa Pendidikan

Lanjutan Tabel 1

Kuadran I (Sektor Maju dan Tumbuh Cepat)	Kuadran III (Sektor Potensial Masih Dapat Berkembang)	Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal)
5. Real Estate	1. Pertambangan dan Penggalian	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
6. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2. Transportasi dan Pergudangan	2. Jasa Lainnya
7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3. Informasi dan Komunikasi	

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 sektor maju dan tumbuh cepat, hal ini memiliki arti bahwa ketujuh sektor ini mampu bersaing dengan sektor-sektor yang sama ditingkat Provinsi Bali. Terdapat 5 sektor maju tapi tertekan, kelima sektor ini menjadi sektor-sektor yang menopang perekonomian Kota Denpasar walaupun dengan tingkat pertumbuhan yang masih rendah. Terdapat 3 sektor potensial masih dapat berkembang, diketahui bahwa ketiga sektor tersebut memang bukan sektor unggulan namun sangat berpotensi apabila dikembangkan lebih lanjut. Terdapat 2 sektor sektor relatif tertinggal yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor jasa lainnya, sektor-sektor pada kuadran ini bukanlah sektor yang tidak diperhatikan oleh pemerintah namun terdapat target capaian yang ditetapkan sehingga nantinya sektor-sektor ini akan didorong pertumbuhannya oleh pemerintah untuk membantu menopang perekonomian Kota Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Denpasar, Bappeda merencanakan anggaran untuk pembangunan sektor pertanian dan juga meningkatkan anggaran tersebut setiap tahunnya untuk perkembangan sektor pertanian. Peran Dinas Pertanian Kota Denpasar untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian terutama komoditas berusia pendek dan memiliki nilai

ekonomis tinggi, memberikan pendampingan terhadap petani di lapangan, dan memberikan bantuan kepada para petani.

3.2 *Sektor Unggulan dan Bukan Unggulan dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar Periode 2012 – 2022*

Dari hasil perhitungan analisis Location Quotient, didapatkan sektor-sektor lapangan usaha di Kota Denpasar yang termasuk unggulan dan bukan unggulan yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Location Quotient (LQ) pada Sektor Unggulan dan Bukan Sektor Unggulan Kota Denpasar Periode 2012 – 2022

Lapangan Usaha	LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.48	Bukan Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	0.02	Bukan Unggulan
Industri Pengolahan	1.07	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	2.62	Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.52	Unggulan
Konstruksi	1.06	Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.12	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	0.44	Bukan Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.12	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	0.89	Bukan Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.50	Unggulan
Real Estate	1.07	Unggulan
Jasa Perusahaan	1.81	Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.02	Bukan Unggulan
Jasa Pendidikan	2.23	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.09	Unggulan
Jasa Lainnya	0.95	Unggulan

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan Kota Denpasar mempunyai 12 sektor unggulan yang membantu dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar ($LQ > 1$) dan 5 sektor bukan unggulan ($LQ < 1$). Sektor dengan nilai LQ terbesar yaitu sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 2,62. Sektor dengan nilai LQ paling rendah yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,02. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ sebesar 0,48 yang artinya sektor ini sendiri masih belum mampu memenuhi kebutuhan penduduk lokal sehingga masih diperlukan impor komoditas pertanian dari daerah lain. Terjadinya alih fungsi lahan di Kota Denpasar secara cepat menyebabkan sektor pertanian di Kota Denpasar belum mampu berkembang secara optimal.

3.3 *Sektor Perekonomian Unggulan Kota Denpasar Pada Masa Mendatang*

Dari hasil analisis Dynamic Location Quotient, didapatkan sektor-sektor lapangan usaha di Kota Denpasar mengalami reposisi menjadi sektor prospektif atau tidak prospektif yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Hasil Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Denpasar Periode 2012 – 2022

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.35	Tidak Prospektif
Pertambangan dan Penggalian	1.28	Prospektif
Industri Pengolahan	0.17	Tidak Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	2.25	Prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.32	Prospektif
Konstruksi	0.00	Tidak Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.58	Tidak Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	25.25	Tidak Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	Tidak Prospektif
Informasi dan Komunikasi	0.71	Tidak Prospektif

Lanjutan Tabel 3

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.40	Tidak Prospektif
Real Estate	0.76	Tidak Prospektif
Jasa Perusahaan	0.40	Tidak Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.83	Tidak Prospektif
Jasa Pendidikan	0.48	Tidak Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.84	Tidak Prospektif
Jasa Lainnya	0.19	Tidak Prospektif

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya ada empat sektor yang mengalami reposisi menjadi sektor unggulan pada masa mendatang ($DLQ > 1$) dan nilai DLQ terbesar dimiliki oleh sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai 25,25. Sektor yang tidak prospektif ($DLQ < 1$) sebanyak 13 sektor. Sektor dengan nilai terkecil yaitu sektor konstruksi dengan nilai 0,00. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai DLQ sebesar 0,35 yang berarti bahwa sektor tersebut tidak mengalami reposisi menjadi sektor unggulan. Salah satu penyebabnya adalah alih fungsi lahan yang terjadi sehingga lahan pertanian semakin sempit dan kendala dalam melakukan implementasi inovasi teknologi terhadap pengembangan sektor pertanian di Kota Denpasar. Adapun upaya yang dilakukan oleh dinas pertanian Kota Denpasar yaitu memberikan pendampingan berupa petugas dilapangan untuk mendampingi para petani, memberikan bantuan seperti benih, bibit unggul, dan pupuk. Selain itu, Bappeda Kota Denpasar juga sudah menetapkan anggaran untuk pengembangan

sektor pertanian di Kota Denpasar yang dibagi menjadi program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, dan program penyuluhan pertanian.

3.4 Gabungan Analisis LQ dan DLQ pada Sektor Ekonomi Kota Denpasar

Penggabungan metode LQ dan DLQ akan memberikan klasifikasi sektor ekonomi lebih baik lagi. Klasifikasi sektor di Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Klasifikasi Sektor Perekonomian di Kota Denpasar (2012 – 2022)

	LQ>1	LQ<1
DLQ>1	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
	1. Pengadaan Listrik dan Gas	1. Pertambangan dan Penggalian
	2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2. Transportasi dan Pergudangan
DLQ<1	Sektor Prospektif	Sektor Tertinggal
	1. Industri Pengolahan	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
	2. Konstruksi	2. Informasi dan Komunikasi
	3. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3. Jasa Lainnya
	4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	

Lanjutan Tabel 4

	LQ>1	LQ<1
DLQ<1	Sektor Prospektif	
	5. Jasa Keuangan dan Asuransi	
	6. Real Estate	
	7. Jasa Perusahaan	
	8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
	9. Jasa Pendidikan	
	10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dua sektor yang merupakan sektor unggulan dengan nilai ($LQ>1$, $DLQ>1$), kedua sektor tersebut sangat berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar dan hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor unggulan di masa sekarang dan masa mendatang. Terdapat sepuluh sektor yang merupakan sektor prospektif dengan nilai

($LQ > 1$, $DLQ < 1$), sepuluh sektor tersebut hanya mampu menjadi sektor unggulan di masa sekarang dan menjadi sektor non unggulan pada masa mendatang. Sektor andalan ($LQ < 1$, $DLQ > 1$) sebanyak dua sektor dan kedua sektor ini bukan merupakan sektor unggulan di masa sekarang namun memiliki prospektif menjadi sektor unggulan pada masa mendatang. Pengelompokkan sektor tertinggal ($LQ < 1$, $DLQ < 1$) sebanyak tiga sektor, ketiga sektor ini bukan merupakan sektor unggulan di masa sekarang dan tidak berubah menjadi sektor unggulan di masa mendatang. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk ke dalam sektor tertinggal. Menurut pendapat Kepala Sub Bagian Perencanaan, Data, dan Pelaporan Dinas Pertanian Kota Denpasar bahwa sektor pertanian termasuk ke dalam sektor tertinggal dikarenakan daerah Kota Denpasar banyak mengalami alih fungsi lahan pertanian sehingga terjadi penurunan terhadap produksi komoditas pertanian namun saat ini dinas pertanian Kota Denpasar bekerja untuk tetap meningkatkan hasil produksi komoditas lahan pertanian dengan lahan yang terbatas. Lahan pertanian di semua kecamatan Kota Denpasar tetap dikembangkan oleh dinas pertanian Kota Denpasar sesuai dengan kecocokan komoditas.

3.5 Daya Saing Sektor Perekonomian di Kota Denpasar

Dalam mengetahui daya saing suatu sektor dapat dianalisis menggunakan metode *shift share* dengan komponen pertumbuhan regional atau *regional shift*, komponen pertumbuhan proporsional atau *proportional shift*, komponen pertumbuhan pangsa wilayah atau *differential shift*, dan pergeseran bersih.

3.5.1 Pertumbuhan regional

Hasil analisis pertumbuhan regional atau *regional shift* sektor perekonomian di Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5, komponen pertumbuhan 17 sektor di Kota Denpasar mengalami peningkatan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dari sektor-sektor tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan provinsi atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor-sektor di Kota Denpasar. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali terhadap perekonomian regional Kota Denpasar menunjukkan nilai yang positif. Sektor pertanian juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian mengalami peningkatan namun masih perlu dilakukan strategi yang tepat untuk mendorong produktivitas sektor pertanian di Kota Denpasar yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Denpasar.

Tabel 5.
Pertumbuhan Regional Sektor Perekonomian di Kota Denpasar Tahun 2012-2022
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Regional Share (RS)	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	496.480,69	P. Meningkatkan
Pertambangan dan Penggalian	5.264,89	P. Meningkatkan
Industri Pengolahan	467.576,47	P. Meningkatkan
Pengadaan Listrik dan Gas	31.659,20	P. Meningkatkan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21.263,90	P. Meningkatkan
Konstruksi	661.849,11	P. Meningkatkan
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	607.083,77	P. Meningkatkan
Transportasi dan Pergudangan	207.331,10	P. Meningkatkan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.551.099,86	P. Meningkatkan
Informasi dan Komunikasi	345.839,16	P. Meningkatkan
Jasa Keuangan dan Asuransi	387.282,27	P. Meningkatkan
Real Estate	313.395,09	P. Meningkatkan
Jasa Perusahaan	122.440,35	P. Meningkatkan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	386.653,24	P. Meningkatkan
Jasa Pendidikan	671.780,78	P. Meningkatkan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	134.434,69	P. Meningkatkan
Jasa Lainnya	99.629,80	P. Meningkatkan
Total	6.511.064,37	

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

Keterangan: P. Meningkatkan (Pertumbuhan Meningkatkan)

3.5.2 *Pertumbuhan proporsional atau proportional shift*

Hasil analisis pertumbuhan proporsional atau *proportional shift* sektor perekonomian di Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, total nilai *proportional shift* bernilai positif yang memiliki arti pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kota Denpasar secara umum lebih cepat dari pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Provinsi Bali. Terdapat 13 sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dan empat sektor yang pertumbuhannya lebih lambat. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai pergeseran proporsional negatif yaitu sebesar -243.579,38 yang artinya bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor pertanian di Provinsi Bali. Rendahnya nilai pertumbuhan sektor pertanian di Kota Denpasar dikarenakan alih fungsi lahan yang terjadi secara cepat sehingga menurunkan produktivitas pertanian di Kota Denpasar dan penggunaan teknologi yang masih kurang.

Tabel 6.
Pertumbuhan Proporsional Sektor Perekonomian di Kota Denpasar Tahun 2012 –
2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Proportional Shift (PS)	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-243.579,38	P. Lambat
Pertambangan dan Penggalian	-6.754,57	P. Lambat
Industri Pengolahan	88.743,73	P. Cepat

Lanjutan Tabel 6		
Lapangan Usaha	Proportional Shift (PS)	Keterangan
Pengadaan Listrik dan Gas	50.455,63	P. Cepat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.227,42	P. Cepat
Konstruksi	229.532,36	P. Cepat
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	431.479,11	P. Cepat
Transportasi dan Pergudangan	-310.528,95	P. Lambat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1.446.940,27	P. Lambat
Informasi dan Komunikasi	675.209,49	P. Cepat
Jasa Keuangan dan Asuransi	152.083,33	P. Cepat
Real Estate	190.461,78	P. Cepat
Jasa Perusahaan	107.175,20	P. Cepat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.652,86	P. Cepat
Jasa Pendidikan	990.651,50	P. Cepat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	298.160,46	P. Cepat
Jasa Lainnya	97.359,88	P. Cepat
Total	1.308.389,57	

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

Keterangan: P. Lambat (Pertumbuhan Lambat), P. Cepat (Pertumbuhan Cepat)

3.5.3 *Pertumbuhan pangsa wilayah atau differential shift*

Hasil analisis *differential shift* sektor perekonomian di Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis *differential shift* di Kota Denpasar menunjukkan bahwa total nilai *differential shift* sebesar 2.866.282,38 juta rupiah dengan 15 sektor lapangan usaha di Kota Denpasar memiliki nilai positif, yang berarti secara keseluruhan daya saing sektor perekonomian Kota Denpasar memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor lapangan usaha yang sama di Provinsi Bali. Sektor berdaya saing baik sebanyak 14 sektor. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai *differential shift* positif sebesar 193.180,47 juta rupiah yang menunjukkan bahwa kondisi sektor pertanian memiliki daya saing

yang baik dikarenakan produktivitas sektor pertanian terus diusahakan untuk ditingkatkan sehingga sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Badan Riset dan Inovasi Provinsi Bali, dijelaskan bahwa saat ini dilakukan pengembangan pertanian di Kota Denpasar dengan fokus lahan yang sempit untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel 7.

Pertumbuhan Pangsa Wilayah Sektor Perekonomian Di Kota Denpasar Tahun 2012-2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Differential Shift (DS)	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	193.180,47	Berdaya saing
Pertambangan dan Penggalian	-17.429,42	Tidak Berdaya saing
Industri Pengolahan	91.698,11	Berdaya saing
Pengadaan Listrik dan Gas	-29.832,19	Tidak Berdaya saing
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.781,31	Berdaya saing
Konstruksi	776.839,63	Berdaya saing
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	352.866,83	Berdaya saing
Transportasi dan Pergudangan	290.655,79	Berdaya saing
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	340.957,27	Berdaya saing
Informasi dan Komunikasi	42.411,33	Berdaya saing

Lanjutan Tabel 7

Lapangan Usaha	Differential Shift (DS)	Keterangan
Jasa Keuangan dan Asuransi	252.189,68	Berdaya saing
Real Estate	1.10.760,97	Berdaya saing
Jasa Perusahaan	30.117,60	Berdaya saing
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	82.780,14	Berdaya saing
Jasa Pendidikan	237.296,49	Berdaya saing
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109.693,71	Berdaya saing
Jasa Lainnya	-685,32	Tidak Berdaya saing
Total	2.866.282,38	

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

3.5.4 Pergeseran bersih atau shift share

Hasil analisis pergeseran bersih sektor perekonomian di Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Pergeseran Bersih Sektor Perekonomian di Kota Denpasar Tahun 2012-2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Pergeseran Bersih	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-50.398,91	P. Lamban
Pertambangan dan Penggalian	-24.183,99	P. Lamban
Industri Pengolahan	180.441,84	P. Maju
Pengadaan Listrik dan Gas	20.623,44	P. Maju
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.008,73	P. Maju
Konstruksi	1.006.371,99	P. Maju
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	784.345,94	P. Maju
Transportasi dan Pergudangan	-19.873,17	P. Lamban
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1.105.983,00	P. Lamban
Informasi dan Komunikasi	717.620,81	P. Maju
Jasa Keuangan dan Asuransi	404.273,01	P. Maju
Real Estate	301.222,75	P. Maju

Lanjutan Tabel 8

Lapangan Usaha	Pergeseran Bersih	Keterangan
Jasa Perusahaan	137.292,79	P. Maju
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	85.433,00	P. Maju
Jasa Pendidikan	1.227.947,98	P. Maju
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	407.854,18	P. Maju
Jasa Lainnya	96.674,55	P. Maju
Total	4.174.671,94	

Sumber: BPS Kota Denpasar dan Provinsi Bali (data diolah, 2023)

Keterangan: P. Maju (Pertumbuhan Maju), P. Lamban (Pertumbuhan Lamban)

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis pertumbuhan sektor-sektor perekonomian Kota Denpasar memiliki nilai pergeseran bersih positif sebesar 4.174.671,94 juta rupiah yang menunjukkan Kota Denpasar mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah dan hasil perhitungan bersih memperlihatkan bahwa Kota Denpasar secara umum memiliki pertumbuhan ekonomi yang maju. Terdapat 13 sektor yang memiliki nilai pergeseran positif dan merupakan sektor yang tumbuh secara progresif dan empat sektor lamban karena memiliki nilai pergeseran bersih yang negatif. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai pergeseran bersih yang negatif

dan memiliki arti bahwa sektor pertanian di Kota Denpasar menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan lambat. Hal ini dikarenakan alih fungsi yang semakin tinggi terjadi namun Dinas Pertanian Kota Denpasar terus mengupayakan untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian walaupun dengan lahan yang terus mengalami alih fungsi dan terus diupayakan untuk menghasilkan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan penghasilan para petani. Selain itu, Badan Riset dan Inovasi Provinsi Bali melakukan pengkajian atau inovasi pengembangan pertanian untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas yang baik. Perubahan struktur perekonomian Kota Denpasar berdasarkan hasil analisis *shift share* terhadap PDRB memberikan gambaran bahwa terjadinya pergeseran struktur perekonomian. Secara umum dilihat dari lapangan usaha, perekonomian Kota Denpasar ditopang oleh lapangan usaha jasa dengan nilai total perubahan terbesar kemudian dilanjutkan oleh lapangan usaha industri dan yang terakhir lapangan usaha pertanian. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa lapangan usaha jasa mampu berkontribusi besar terhadap PDRB Kota Denpasar.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan posisi sektor pertanian Kota Denpasar merupakan sektor yang relatif tertinggal. Hasil analisis Location Quotient menunjukkan sektor pertanian tidak termasuk sebagai sektor unggulan dengan nilai sebesar 0,48. Hasil analisis Dynamic Location Quotient sebesar 0,35 menunjukkan sektor pertanian di Kota Denpasar tidak mengalami reposisi menjadi sektor unggulan di masa depan. Gabungan hasil analisis LQ dan DLQ menunjukkan bahwa sektor pertanian termasuk ke dalam sektor tertinggal. Berdasarkan hasil analisis *shift share*, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Denpasar memiliki pertumbuhan yang lambat namun berdaya saing baik atau memiliki keunggulan kompetitif.

4.2 Saran

Saran yang dianjurkan yaitu diharapkan pemerintah Kota Denpasar dapat menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian di Kota Denpasar sehingga dapat menopang kebutuhan sektor-sektor lainnya di Kota Denpasar. Pemerintah juga harus memperhatikan dan merumuskan solusi sektor bukan unggulan di Kota Denpasar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar secara menyeluruh. Pemerintah perlu meningkatkan investasi terhadap sektor pertanian karena sektor pertanian memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan, menerapkan inovasi untuk perkembangan sektor pertanian, dan mampu berperan sebagai *damage control* untuk menghindari terjadinya alih fungsi lahan pertanian dan melindungi lahan pertanian yang masih produktif. Selain itu, pada penelitian lanjutan perlu diteliti lebih lanjut mengenai komoditas pertanian dan subsektor pertanian di Kota Denpasar yang mampu meningkatkan pengembang sektor pertanian di Kota Denpasar.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Dinas Pertanian Kota Denpasar, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Denpasar, dan Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali yang telah memberikan informasi kepada penulis. Ibu Widhianthini yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi. Alm. Nuryanah yang merupakan Ibu dari penulis. Seluruh pihak-pihak yang terlibat dan tidak dapat dituliskan seluruhnya.

Daftar Pustaka

- Ariani, K. A., dan Suyana, M. 2019. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Potensial Dalam Mendukung Pembangunan di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Piramida Universitas Udayana*, 15(1):1-3.
- Arsana, P. O., Susilawati, M., dan Jayanegara, K. 2013. Karakteristik Sektor Pertanian Di Provinsi Bali Menurut Subsektor Penyusun. *E-Jurnal Matematika*, 2(4):23-28.
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A., dan Maramis, M. T. B. 2021. Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2):153-165.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., dan Rahman, B. 2022. Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2):229-248.
- Emilia, Syaifuddin, dan Nurjanah, R. 2014. Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 9(2): 1-8.
- Moedjiono, E. J., Londa, A. T., & Tumangkeng, S. Y. 2021. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Nurnaningsih, N., dan Muis, A. 2022. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018. *Media Bina Ilmiah*, 16(3):6595-6606.
- Sugiari, A. A. T., Sudarma, M., Widhianthini. 2018. Potensi Relatif Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 6(2).
- Tamba, I. R., Sebayang, T., dan Iskandarini, I. 2016. Analisis Peranan Sektor Pertanian Pada Perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 5(12), 1-18.
- Vaulina, S., dan Rahmi, E. 2013. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 28(3):245-254.